

Pengaruh *Problem Based Learning* Berbasis Media *Puzzle Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Puasa Ramadhan

Francisca¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
francisca1101@upi.edu

Ani Nur Aeni²

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
aninuraeni@upi.edu

Dadan Nugraha³

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
dadan@upi.edu

Submitted: 2024-01-11

Revised: 2024-01-13

Accepted: 2024-02-15

ABSTRACT

The research was conducted because of the problem of low student learning outcomes in learning Islamic Religious Education in schools, especially elementary schools. One solution is to use interesting learning models and media, such as a problem based learning model based on puzzle quiz media. The aim of this research is to find out whether there is an influence and difference in improving student learning outcomes using the problem based learning model based on puzzle quiz media on the material of the month of Ramadan. The research method is a non-equivalent control group design quasi-experimental method with a sample of 30 students from the experimental group and the control group. The research was carried out in two schools, namely SDN Karangbaru as the experimental group and SDN Linggajaya as the control group. The results of research in the cognitive domain carried out using an independent t test showed that H1 was accepted, namely that there was an influence of the problem based learning model based on puzzle quiz media on Ramadan fasting material with a moderate influence test category based on the effect size test. Meanwhile, in the affective domain, the difference in the average attitude observation score of the experimental class at the first meeting and the second meeting was the average, with the results showing the difference in the average of the experimental and control classes. Meanwhile, in the cognitive domain, there is a difference in the increase in learning outcomes as shown by the difference in the N-Gain score with the N-Gain score of the experimental class being greater than that of the control class and both including moderate improvement. Meanwhile, in the affective domain, the difference in the average of two meetings between the experimental class and the control class was seen, with the experimental class having a greater increase. So it can be concluded that there is an influence and difference in improving student learning outcomes using the problem based learning model based on puzzle quiz media on the material of the month of Ramadan.

Keywords: *Problem based learning model; Sstudent Learning Outcomes; Islamic Religious Education; puzzle quiz*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan karena permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya sekolah dasar. Salah satu solusinya dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik, seperti model pembelajaran *problem based learning* berbasis media *puzzle quiz*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh dan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa model *problem based learning* berbasis *media puzzle quiz* pada materi bulan ramadhan. Metode penelitian yaitu metode kuasi eksperimen rancangan *Non equivalent Control Grup Desain* dengan sample 30 siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SDN Karangbaru sebagai kelompok eksperimen dan SDN Linggajaya sebagai kelompok kontrol. Hasil Penelitian pada ranah kognitif dilakukan dengan uji *independent t test* menunjukan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis *media puzzle quiz* materi puasa ramadhan dengan kategori uji pengaruh sedang berdasarkan uji effect size. Sedangkan ranah afektif dilihat perbedaan rata-rata skor observasi sikap kelas eksperimen pada pertemuan pertama rata-rata dan pertemuan kedua rata-rata dengan hasil menunjukan perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol. Adapun pada ranah kognitif terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang ditunjukan melalui perbedaan *N-Gain* skor dengan hasil *N-Gain* skor kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dan keduanya termasuk peningkatan sedang. Sedangkan ranah afektif dilihat selisih rata-rata dua pertemuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yang lebih besar. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa model *problem based learning* berbasis *media puzzle quiz* pada materi bulan Ramadhan.

Kata kunci : Model *problem based learning*; Hasil belajar siswa; Pendidikan Agama Islam; *Puzzle quiz*

PENDAHULUAN

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh suatu keinginan, kebutuhan dan kemampuan untuk mencapai kehidupan yang memuaskan (Audie 2019). Menurut Christiani dkk (2016) pendidikan adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan dan pengajaran untuk perannya di masa yang akan datang (Nugraha et al. 2022). Sedangkan Permana (2015) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kerohanian, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa (Go et al. 2023).

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa (Nabillah and Abadi 2019). Hasil belajar merupakan suatu indikator yang mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan berfungsi untuk memberikan gambaran secara jelas terkait apa yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran (Mahajan and Singh 2017). Menurut Nurita (2018) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa penilaian (Fitri, Aeni, and Nugraha 2023). Sedangkan menurut Dwidayani (2013:55) hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi aspek afektif dan psikomotorik, dan kognitif (Valentina, Nugrahadhi, and Budiarta 2019). Adanya hasil belajar bermanfaat terutama bagi guru sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran kedepannya. Hasil belajar siswa yang baik adalah tujuan utama dari semua proses pembelajaran yang dapat diwujudkan melalui kerja sama yang baik antara komponen-komponen dalam proses pembelajaran seperti tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat, sumber, dan evaluasi (Kholis 2017). Pada proses pembelajaran hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) menandakan proses pembelajaran terlaksana dengan baik karena siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang

tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) dan memiliki hasil belajar yang rendah menandakan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena siswa belum tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran di sekolah termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan proses pembelajaran yang berperan untuk mempersiapkan siswa dalam memahami, menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran islam (Angrawati and Al Hamdani 2018). Menurut Rizal Ahmad (2014) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Aeni, Djuanda, et al. 2022). Berdasarkan observasi hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbaru dan SDN Linggajaya menunjukkan bahwa $\leq 70\%$ hasil belajar siswa tidak memenuhi memenuhi atau dibawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimum). Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variasi dan bersifat monoton. Pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam harus inovatif dan berkualitas menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun faktanya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru PAI di SDN Karangbaru dan SDN Linggajaya menunjukkan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan model konvensional dengan media pembelajaran yang masih belum bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (As'ari 2018) yang mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung lebih terfokus pada masalah teori yang biasanya hanya menekankan aspek penalaran dan hafalan. Walaupun aspek hafalan memang baik dalam pembelajaran tetapi terlalu dominan akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan dinilai kurang kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas berkaitan erat dengan pemilihan model, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian strategi keseluruhan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran (Primadoniati 2020). Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan seseorang sebagai perantara atau pembawa pesan untuk menyampaikan informasi (Aeni, Fachrina, et al. 2022; Aeni, Handari, et al. 2022). Idealnya dalam menentukan suatu model dan media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini diperlukan karena model dan media pembelajaran memiliki pengaruh terutama dalam penyampaian materi sehingga siswa tertarik, tidak bosan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa dapat mudah memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan (Sundari, 2017). Pendidikan agama islam

adalah salah satu mata pembelajaran yang lebih menekankan pada penerapan materi dibandingkan pemahaman konsep (Rahman, Moh. Zamili, and Salma Munawwaroh 2021). Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* cocok karena model ini dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Sofyan, Herminarto; Wagiran; Komariah, Kokom; Triwiyono 2017). Menurut Strobel dan Van Barneveld berdasarkan meta-analisis mengenai efektivitas *Problem Based Learning* menemukan bahwa *Problem Based Learning* lebih efektif daripada pendekatan konvensional ketika pengukuran hasil pembelajaran berfokus pada pengetahuan jangka panjang, penilaian berbasis kinerja atau keterampilan, serta campuran pengetahuan dan keterampilan. Hanya ketika fokusnya adalah pada perolehan dan retensi pengetahuan jangka pendek, PBL tampak kurang efektif (Yew and Goh 2016). Terdapat lima tahap model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 1) Pemberian orientasi pada siswa terkait permasalahan, 2) Pengorganisasian siswa, untuk meneliti, 3) Membimbing penyelidikan yang dilakukan baik itu individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan atau menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kurino 2020). Adapun menurut pendapat Yew dan Schmidt (2012) dan Zhou (2018) kegiatan problem based learning meliputi analisis masalah siswa, selanjutnya identifikasi fakta yang relevan, dan terakhir siswa menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk memecahkan masalah (Rahman et al. 2021).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Problem Based Learning* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa diantaranya; 1) penelitian oleh Primadonati, (2020) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", 2) penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati, Efendi, and Movitaria 2021) dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar" dan 3) penelitian yang dilakukan oleh Rohayati (2022) "Pengaruh Metode Pembelajaran Abad 21 "Problem Based Learning" Pada Pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2021-2022". Perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang digunakan yaitu materi puasa ramadhan dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran (Noer, Hakim, and Setiawan 2022). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *puzzle*. Media pembelajaran *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan teka-teki berupa potongan-potongan gambar yang harus dirangkai secara utuh sehingga membuat proses berpikir siswa menjadi lebih kreatif (Syafitri et al. 2019). Media *Puzzle* bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan stimulus siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bagi guru media

puzzle dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu penggunaan media *puzzle* melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Setiana, Rahayu, and , 2019). Begitupun penggunaan media *puzzle* pada Pendidikan Agama islam dapat menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar (Permana and Alfurqon 2023). Salah satu kelebihan dari media *puzzle* adalah dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan mata pembelajaran dan materi pembelajaran yang dilaksanakan sehingga guru dapat menyesuaikan dengan melakukan modifikasi. Salah satu bentuk modifikasi atau penyesuaian media *puzzle* pada penelitian ini yaitu media *Puzzle Quiz*. Media *Puzzle Quiz* merupakan bentuk *puzzle* yang memuat quiz terkait pernyataan yang harus diselesaikan siswa dengan memasang sesuai jawaban yang tepat. Pada model *Problem Based Learning*, media *puzzle quiz* digunakan sebagai alat atau perantara penyajian masalah yang harus diselesaikan dalam pembelajaran dan berfungsi untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Setiana, Rahayu, and , 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas ,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa ramadhan. Adapun tujuan lainnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aspek hasil belajar pada penelitian ini terbatas pada dua ranah yaitu kognitif dan afektif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yaitu suatu bentuk metode eksperimen semu yang mengukur dampak dari suatu perlakuan. Metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Non equivalent Control Grup Desain* yang hampir sama dengan *Pretest-Posttest experimental Control Grup Desain* pada penelitian ekperiemn murni (Abraham and Supriyati 2022) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Non Equivalence Control Grup Desain*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁ (Kelas eksperimen)	X ₁ (Pembelajaran PBL)	O ₁ (Kelas eksperimen)
O ₃ (Kelas Kontrol)	X ₂ (Pembelajaran Konvensional)	O ₂ (Kelas Kontrol)

Bentuk desain diatas memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen , walaupun kelompok kontrol tidak dapat mengontrol sepenuhnya variable luar yang berpengaruh pada pelaksanaan eksperiment.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Ciwaru dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling tidak acak (*Non Probability Sampling*) jenis *Purposive Sampling* atau sampel yang dipilih dengan melihat pertimbangan tertentu yaitu memiliki jumlah siswa kelas V minimal 30 dan hasil belajar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah atau dibawah KKM. Sampel yang dipilih yaitu SDN Karangbaru sebagai kelas eksperimen dan SDN Linggajaya sebagai kelas Kontrol yang masing-masing berjumlah 30 siswa.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023 tepatnya pada tanggal 19-31 Oktober, dan lokasi penelitian dilakukan di SDN Karangbaru dan SDN Linggajaya Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Untuk mengukur hasil belajar kognitif menggunakan instrument tes tertulis objektif berupa 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest* dengan jenis soal *multiple choice* yang disusun mengikuti teori Jenjang domain kognitif taksonomi bloom revisi yang disampaikan menurut Anderseon et al (2001) yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) (Nafiati 2021). Level kognitif instrumen tes dalam penelitian ini dibatasi hanya tiga ranah kognitif yaitu C4 sampai C6 alasannya karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas V di sekolah dasar yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba, suka menyelidiki dan memiliki kemampuan memahami dan berpikir sesuai kenyataan serta usia ini juga siswa pada tahap operasional konkret dimana siswa sudah mulai memahmi aspek-aspek kumulatif pada materi pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan tingkat kognitif yang lebih tinggi (Pamela, Hayati, and Insani 2019). Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan batasan pada materi puasa ramadhan. Sebelum pelaksanaan penelitian telah dilakukan validasi ahli dan uji coba instrument tes sebanyak 30 soal di dua sekolah yaitu SDN 1 Baok dan SDN 1 Garajati dengan jumlah total 38 siswa. Dari hasil uji coba instrument selanjutnya dilakukan pengujian validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda dengan bantuan SPSS 26 *for window*. Berdasarkan pengujian validitas menggunakan rumus *spearman* dan pengujian realibilitas menggunakan rumus *spearman Brown* diperoleh hasil dari 30 soal yang di uji cobakan 20 soal dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun tingkat kesukaran dan daya beda dari 20 soal tes valid diperoleh hasil 3 soal kategori mudah, 2 soal kategori sukar dan 15 soal kategori sedang dengan interpretasi 18 soal kriteria baik dan 2 soal kriteria cukup. Sedangkan untuk pengumpulan data hasil belajar ranah afektif menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui penilaian sikap siswa dengan indikator observasi sikap siswa yang dinilai yaitu jujur, percaya diri, disiplin dan spiritual.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS 26 *for window* dan *Microsof Excel*. Analisis data hasil belajar kognitif dilakukan melalui SPSS 26 *for window* dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), untuk mengetahui pengaruh

dilakukan uji *independent simple t test* yang dilanjutkan dengan uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dengan menggunakan rumus Cohen's d (Tela, Yulian, and Budianingsih 2019). Untuk melihat apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif dilakukan uji *N-Gain* menggunakan SPSS 26 *for window* dengan rumus menurut Hake (2002) (Ramdhani, Khoirunnisa, and Siregar 2020).

Adapun analisis data hasil belajar afektif dilakukan melalui *Microsoft Excel* dengan melihat rata-rata skor observasi penilaian sikap siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dilakukan dengan melihat perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan peningkatan dilakukan dengan melihat selisih rata-rata skor observasi pertemuan pertama dan kedua dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui instrument *pretest* dan *posttest* dari 30 sample kelas eksperimen dan 30 sample kelas kontrol dilakukan uji pengujian. Pertama dilakukan pengujian normalitas pada hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas dilakukan menggunakan rumus Shapiro Wilk karena sample data < 50 . Hasil uji normalitas data hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol dengan hipotesis terima H_0 = Jika taraf signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi atau data berdistribusi normal, atau terima H_1 = jika taraf signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi atau data berdistribusi tidak normal. Diketahui bahwa taraf signifikansi hasil belajar siswa baik itu kelas eksperimen dan kontrol $\geq 0,05$. Nilai sig *pretest* kelas eksperimen $0,088 \geq 0,05$. Nilai sig *posttest* kelas eksperimen $0,067 \geq 0,05$. Nilai sig *pretest* kelas kontrol $0,136 \geq 0,05$. Nilai sig *posttest* kelas kontrol $0,057 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi atau data berdistribusi normal.

Kedua dilakukan pengujian homogenitas pada hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol pada dengan hipotesis terima H_0 = Jika taraf signifikansi *based on mean* $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan varians atau data homogen, atau terima H_1 = jika taraf signifikansi *based on mean* $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan varians atau data tidak homogen. Dari tabel 3 diketahui bahwa taraf signifikansi hasil belajar siswa baik itu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen $\geq 0,05$. Nilai sig *pretest* kelas eksperimen dan kontrol $0,408 \geq 0,05$. Nilai sig *posttest* kelas eksperimen dan kontrol $0,976 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan varians atau data bersifat homogen.

Selanjutnya setelah dilakukan uji prasayarat dengan kesimpulan data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan *independent sample t test* pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa ramadhan.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil_Belajar	Posttest-Eksperimen (PBL)	30	78.67	14.320	2.614
	Posttest-Kontrol (Konvensional)	30	67.00	14.890	2.719

Pada tabel 2 disajikan hasil rata-rata *posttest* kelompok kelas eksperimen adalah 78,67 dengan standar deviation sebesar 14,320 dan rata-rata *posttest* kelompok kelas kontrol adalah 67,00 dengan standar deviation sebesar 14,890. Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *posttest* kelas ekperimen dan kontrol. Adapun hasil uji *independent simple t test* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.001	.976	3.09	58	.003	11.667	3.772	4.117	19.217
	Equal variances not assumed			3.09	57.9	.003	11.667	3.772	4.116	19.217

Hasil uji *independent sample t test* data hasil belajar *posttest* yang diperoleh dari kelas ekperimen dan kontrol pada tabel 3 dengan hipotesis terima H_0 = Jika taraf signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak dapat pebedaan rata-rata (tidak ada pengaruh) , atau terima H_1 = jika taraf signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata- rata (pengaruh). Dari tabel 3 diketahui bahwa taraf signifikansi hasil belajar *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kontro yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada materi puasa ramadhan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut maka dilanjutkan dengan uji *effect size* menggunakan rumus Cohen's d (2000).

Dari perhitungan Cohen's d (2000) diperoleh hasil besaran pengaruh sebesar 0,7989. Adapun interpretasi klasifikasi effect size menurut Cohen's d (2000) yaitu : 1) $0,8 \leq d \leq 2,0$ termasuk interpretasi pengaruh besar, 2) $0,5 \leq d < 0,8$ termasuk interpretasi pengaruh sedang, 3) $0,2 \leq d < 0,5$ termasuk interpretasi pengaruh kecil (Tela, Yulian, and Budianingsih 2019). Berdasarkan klasifikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa ramadhan berpengaruh sedang dengan hasil perhitungan 0,7989.

Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yang dilakukan berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji *N-Gain* yang diperoleh :

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	Rata-Rata N-Gain Skor	Minimum	Maximum
Eksperimen (PBL)	30	0,5567	0,20	1.00
Kontrol (konvensional)	30	0,2529	-0,33	1.00

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata *N-Gain* skor kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Adapun kriteria kategori skor *N-Gain* yaitu 1) $g > 0,7$ termasuk kedalam kategori peningkatan tinggi, 2) $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk kategori peningkatan sedang, 3) $g < 0,3$ termasuk peningkatan rendah (Ramdhani et al. 2020). Maka berdasarkan tabel 8 diketahui nilai rata-rata *N-Gain* Skor kelas eksperimen dan kontrol termasuk kedalam kategori peningkatan sedang. Kelas eksperimen sebesar $0,5567 >$ kelas kontrol sebesar 0,2529 sehingga diketahui peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penilaian pada ranah afektif dilakukan dengan instrument non tes melalui observasi yang diolah menggunakan *Microsof Excel*. Observasi sikap ini dilakukan 2 kali pertemuan pertemuan pertama saat pemberian *pretest* dan pada pertemuan kedua saat dilakukan pembelajaran sekaligus pemberian *posttest*. Adapun indikator sikap observasi siswa yang dinilai yaitu 1) jujur yang dilihat saat pengerjaan *pretest* atau *posttest*, 2) percaya diri yang dilihat dari keaktifan siswa, 3) disiplin yang dilihat dari ketepatan waktu, dan 4) spiritual yang dilihat dari memberi salam dan berdoa. Dari indikator tersebut diperoleh hasil yang disajikan dalam diagram dibawah ini:

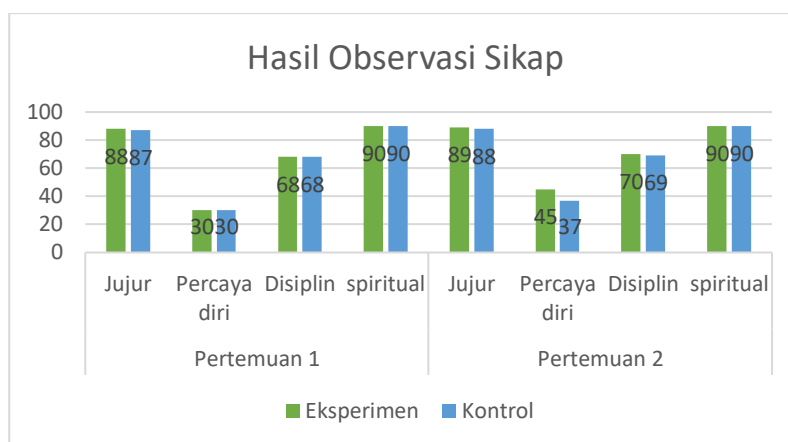


Diagram 1. Hasil Observasi Sikap

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa ada 3 hasil skor yang sama dari indikator sikap percaya diri dengan nilai 30, disiplin dengan nilai 68, dan spiritual dengan skor 90 dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua ada 1 indikator sikap yang memiliki nilai yang sama kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada indikator sikap spiritual dengan skor 90. Adapun secara keseluruhan jumlah dan rata-rata skor observasi sikap dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Jumlah dan Rata-Rata Observasi Sikap

Kelas	Sikap Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Eksperimen (PBL)	Jumlah	276	294
	Rata-rata	9,3	9,8
Kontrol (konvensional)	Jumlah	275	284
	Rata-rata	9,2	9,5

Dari tabel 5 diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai observasi sikap antara kelas eksperimen dan kontrol baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Kelas eksperimen pertemuan pertama nilai rata-rata 9,3 , pertemuan kedua nilai rata-rata 9,8. Kelas kontrol pertemuan pertama nilai rata-rata 9,2, pertemuan kedua nilai rata-rata 9,5. Berdasarkan perbedaan rata-rata dari jumlah skor keseluruhan observasi sikap dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada materi puasa ramadhan.

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam 3 aspek sikap jujur, percaya diri , dan disiplin baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan aspek sikap jujur sebanyak 1 point , aspek sikap percaya diri sebanyak 15 poin, dan aspek disiplin sebanyak 2 point. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan aspek sikap jujur sebanyak 1 point , aspek sikap percaya diri sebanyak 7 point, dan aspek disiplin sebanyak 1 point. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pada 3 aspek sikap baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun untuk mengetahui peningkatan sikap secara keseluruhan dilakukan dengan melihat selisih total skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan tabel 5 diketahui

bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata skor pertemuan 1 yaitu 9,3 dan pertemuan 2 yaitu 9,8 dengan selisih sebesar 0,5, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata skor pertemuan 1 yaitu 9,2 dan rata-rata pertemuan 2 yaitu 9,5 dengan selisih sebesar 0,3. Dari hasil perhitungan selisih rata-rata tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif dengan peningkatan sebesar 0,5 untuk kelas eksperimen dan 0,3 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang didapatkan melalui dua kelompok sample kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian *pretest* sekaligus pengenalan awal dengan siswa dan pertemuan kedua pemberian perlakuan sekaligus pelaksanaan *posttest*. Selain itu, pada dua pertemuan juga dilaksanakan observasi sikap siswa hanya saat pelaksanaan pembelajaran dengan 4 sikap siswa yang dinilai yaitu jujur, disiplin, percaya diri dan spiritual. Pada ranah kognitif hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan peningkatan hasil belajar. Sedangkan pada ranah afektif secara keseluruhan terdapat pengaruh positif dan peningkatan yang terlihat dari perbedaan rata-rata dan selisih skor observasi dengan perbedaan skor yang sangatlah tipis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengamatan yang hanya dilakukan 2 kali pertemuan saat pelaksanaan pembelajaran sehingga untuk mengetahui lebih jauh terutama dalam peningkatan diperlukan pengamatan lebih lanjut. Dari penjelasan diatas secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan peningkatan hasil belajar dalam hal ini ranah kognitif dan afektif dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media *puzzle quiz* pada materi puasa Ramadhan. Hasil ini relevan dengan pendapat menurut Akbar (2019) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fajri, Herianto, and Sawaludin 2022).

Model *problem based learning* dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran dalam dunia pendidikan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Primadonati, (2020), (Irnawati et al. 2021), dan Rohayati (2022), menunjukkan terdapat pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model *problem based learning* mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh dan peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan keunggulan menggunakan model *problem based learning* yang dikemukakan menurut Smith (Amir, 2010) diantaranya : 1) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa 2) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa 3) lebih mudah diingat, 4) meningkatkan semangat siswa 5) membangun kepemimpinan dan kerjasama, dan 6) meningkatkan keterampilan belajar dan memotivasi siswa (Ginting 2021). Melalui *Problem Based Learning* siswa dapat belajar bekerja dalam kelompok, menjadi mitra dalam proses belajar mengajar yang dapat bekerja semampu mereka dengan sukses, serta dapat menghadapi situasi baru dan mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup (Ali 2019). Selain itu, model *problem based learning*, penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan stimulus siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Media *puzzle* digunakan dalam model *problem based learning* berfungsi sebagai alat atau perantara penyajian masalah yang harus diselesaikan dalam pembelajaran dan berfungsi untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Setiana et al. 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana and Alfurqon (2023), Nurpratiwiningsih and Mumpuni (2019) dan Yunita and Supriatna (2021) menunjukkan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model *problem based* berbantuan media *puzzle* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal didukung penelitian yang dilakukan oleh Setiana et al. (2019), yang menunjukkan hasil positif bahwa penggunaan model *problem based* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini salah satu bentuk media *puzzle* yang digunakan adalah media *puzzle quiz*. Media *puzzle quiz* yaitu bentuk modifikasi media *puzzle* yang memuat quiz terkait pernyataan yang harus diselesaikan siswa dengan memasang sesuai jawaban yang tepat. Penggunaan model *problem based learning* berbasis media *puzzle quiz* membuat siswa lebih termotivasi, saling bekerja sama dengan teman, lebih aktif dan lebih paham terkait materi yang disampaikan dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Jadi berdasarkan pembahasan tersebut penggunaan model *problem based* dan media *puzzle* dapat dijadikan alternatif model dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan karakteristik materi, karena tidak semua materi Pendidikan Agama Islam bisa menerapkan model dan media ini (Ginting 2021). Adapun untuk penggunaan model *problem based* berbasis media *puzzle* dapat digunakan pada materi puasa ramadhan karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan peningkatan model *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa ramadhan. Dari kesimpulan diatas peneliti memberikan rekomendasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga merekomendasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media *puzzle quiz* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi puasa ramadhan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur hasil belajar dari semua ranah yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan untuk mengukur ranah kognitif dapat menambahkan instrumen tes essay untuk lebih mengetahui pemahaman siswa terkait materi. Selain itu saran lain untuk penelitian selanjutnya dalam mengukur peningkatan hasil belajar terutama dalam aspek sikap sediakan waktu pertemuan untuk pelaksanaan penelitian yang lebih banyak untuk pengamatan lebih lanjut terkait perbedaan peningkatan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. (2022). "Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3). doi:

10.58258/jime.v8i3.3800.

- Aeni, Ani Nur, Dadan Djuanda, Maulana Maulana, Rini Nursaadah, and Salsabila Baliani Putri Sopian. (2022). "Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall sebagai Media Pembelajaran untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(6). doi: 10.33578/jpkip.v11i6.9313.
- Aeni, Ani Nur, Anggunnissa Zulfiany Fachrina, Annisa Auliani Nursyafitri, and Tasya Aprillianti Putri. (2022). "Pengembangan Website Carrd sebagai Sarana Dakwah untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah bagi siswa SMP Kelas VIII." *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7(1). doi: 10.31538/altsiq.v7i1.2208.
- Aeni, Ani Nur, Mita Dewi Handari, Sakti Wijayanti, and Wira Sakti Sutiana. (2022). "Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran Di SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3). doi: 10.35931/am.v6i3.1077.
- Ali, Sheeba Sardar. 2019. "Problem Based Learning: A Student-Centered Approach." *English Language Teaching* 12(5). doi: 10.5539/elt.v12n5p73.
- Angrawati, Weni, and M. Djaswidi Al Hamdani. (2018). "Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinagara, Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(2). doi: 10.36667/jppi.v6i2.302.
- As'ari, Kasan. (2018). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching bagi Siswa kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1(1). doi: 10.30659/jspi.v1i1.2428.
- Audie, Nurul. (2019). "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1).
- Fajri, Laelatul, Edy Herianto, and Sawaludin Sawaludin. (2022). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Lingsar." *MANAZHIM* 4(2). doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1875.
- Fitri, Aliya Salsabilla, Ani Nur Aeni, and Rana Gustian Nugraha. (2023). "Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(1). doi: 10.35931/am.v7i1.1756.
- Ginting, Nurman. (2021). "Problem Based Learning Implementation in Pai Learning." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2.
- Go, Yetty, Yi Ying, Mikha Sunjaya, and Jessica Christy Farrelia Saragih. (2023). "The Utilization of Little Fox Chinese Video in Learning Mandarin Vocabulary for Elementary School Students." in *E3S Web of Conferences*. Vol. 426.
- Irnawati, Irnawati, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria. (2021). "Penerapan

- Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2). doi: 10.54069/attadrib.v4i2.144.
- Kholis, N. (2017). "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam" *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Kurino, Yeni Dwi. (2020). "Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(1). doi: 10.31949/jee.v3i1.2240.
- Mahajan, Mrunal, and Manvinder Kaur Sarjit Singh. 2017. "Importance and Benefits of Learning Outcomes." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22(03). doi: 10.9790/0837-2203056567.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. (2019). "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21(2). doi: 10.21831/hum.v21i2.29252.
- Noer, Syifa Fauziah, Zerri Rahman Hakim, and Sigit Setiawan. (2022). "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Scrapbook Berbasis Canva Pada Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Elementaria Edukasia* 5(2). doi: 10.31949/jee.v5i2.4198.
- Nugraha, Dadan, Meida Arriwani Wulandari, Epa Yuningsih, and Novi Setiani. (2022). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan Di Sekolah Dasa." *Jurnal Basicedu* 6(4). doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2974.
- Nurpratiwiningsih, Laelia, and Atikah Mumpuni. (2019). "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 1(01). doi: 10.46772/kontekstual.v1i01.52.
- Pamela, Issaura Sherly, Suci Hayati, and Rila Suci Insani. 2019. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(2). doi: 10.22437/gentala.v4i2.8456
- Permana, Dion, and Alfurqon. (2023). "Analisis Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1).
- Primadoniati, Anna. (2020). "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 2(2). doi: 10.30863/aqym.v2i2.650.
- Rahman, Taufiqur, Moh. Zamili, and Salma Munawwaroh. 2021. "The Effect of Problem-Based Learning on Learning Outcomes of Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6(1). doi: 10.35316/jpii.v6i1.347.
- Ramdhani, Eka Putra, Fitriah Khoirunnisa, and Nur Asti Nadiah Siregar. (2020). "Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi

- Ikatan Kimia." *Journal of Research and Technology* 6(1).
- Rohayati, E. (2022). "Pengaruh Metode Pembelajaran Abad 21 'Problem Based Learning' Pada Pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI" *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.
- Setiana, Ferna, Theresia Sri Rahayu, and , Wasitohadi. (2019). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 6(1). doi: 10.26714/jkpm.6.1.2019.8-14.
- Sofyan, Herminarto; Wagiran; Komariah,Kokom; Triwiyono, Endri; (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Edisi Pert. Yogyakarta: UNY Press.
- Sundari, Hanna-. (2017). "Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/ Asing." *Pujangga* 1(2). doi: 10.47313/pujangga.v1i2.321.
- Syafitri, Aisha, Hermansyah Amir, and Elvinawati Elvinawati. (2019). "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dengan Media Ular Tangga dan Media Puzzle di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah." *Alotrop* 3(2). doi: 10.33369/atp.v3i2.9911.
- Tela, Tela,Vara Nina Yulian, and Yanry Budianingsih. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5(01). doi: 10.35569/biormatika.v5i01.464.
- Valentina, Herna Sitorus, Eko Wahyu Nugrahadi, and Kustoro Budiarta. 2019. "The Effect of Learning Strategy and Thinking Ability on The Students' Learning Outcomes in Economics Subject of XI Social Students in Senior High School State 1 in Pematang Siantar." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2(4). doi: 10.33258/birle.v2i4.543.
- Yunita, Sri, and Ucup Supriatna. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Syntax Idea* 3(8). doi: 10.36418/syntax-idea.v3i8.1451.
- Yew, Elaine H. J., and Karen Goh. 2016. "Problem-Based Learning: An Overview of Its Process and Impact on Learning." *Health Professions Education* 2(2).